

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Aplikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal tersusun atas semua diagnosis penyakit sistem periode perinatal, di RSUD Aminah Kota Blitar sebelum pengimplementasian aplikasi *coding* sistem balita sebagian besar dokumen rekam medis dengan kodefikasi yang sudah sesuai sebanyak 11 dokumen (41%).
2. Implementasi aplikasi pengkodean pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar cukup baik, hal ini diperoleh dari petugas kodefikasi yang dapat menggunakan aplikasi pengkodean penyakit pada sistem periode perinatal ini dalam kegiatan kodefikasi dokumen rekam medis setelah diadakan sosialisasi sebelumnya.
3. Di RSUD Aminah Kota Blitar sesudah pengimplementasian aplikasi pengkodean penyakit pada sistem periode perinatal sebagian besar dokumen rekam medis dengan kodefikasi yang sudah sesuai sebanyak 24 dokumen (88%).
4. Analisa statistik didapatkan hasil *independent Z-test* didapatkan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan prosentase keakuratan pengkodean yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi pengkodean diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal pada proses pemberian kodefikasi diagnosa penyakit pada sistem periode perinatal.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang rekam medis tentang kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem periode perinatal.

2. Bagi Puskesmas

Aplikasi pengkodean penyakit pada sistem periode perinatal dapat menjadi panduan dalam melakukan kegiatan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem periode perinatal di RSUD Aminah Kota Blitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang melakukan penelitian di bidang aplikasi pengkodean selanjutnya, perlu adanya pengembangan dan evaluasi aplikasi pengkodean, dan diharapkan untuk memperbanyak sumber / referensi sehingga tidak hanya dalam satu organ atau satu kelompok kode sehingga petugas kodefikasi pada unit pelayanan kesehatan dapat melakukan kegiatan kodefikasi secara efektif dan efisien serta spesifik sesuai aturan ICD-10 sebagai acuan utama.